

**PT TUNAS ALFIN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

***PT TUNAS ALFIN Tbk
AND ITS SUBSIDIARY***

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

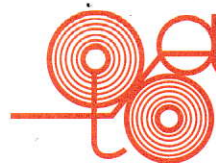
***Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Indonesian Rupiah Currency)***



**PT TUNAS ALFIN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT TUNAS ALFIN TBK
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi	<u>Halaman/ Page</u>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim		<i>Interim Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statement of FinancialPosition</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.....	3 - 4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	5	<i>Interim Consolidated Statement ofChanges in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6 - 7	<i>.....Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	8 - 94	<i>Notes to the Interim Consolidated FinancialStatements</i>



Head Office : Jl. K.H. Agus Salim No. 9, Poris Plawad Cipondoh - Tangerang 15119 - Indonesia
 Phone : 021-5526268 (3 lines), 55792980, Facsimile : 021-55791115

Branch Jakarta : Menara Imperium Lt. 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. No. 1, Jakarta 12980 - Indonesia
 Phone : 021-8317322 (6 Lines) Facsimile : 021-8317683 E-mail : info@tunasalfin.com, Website : www.tunasalfin.com

Branch Cikupa : Kawasan Industri Kencana Alam Kav.29, Jl. Raya Serang KM 18,8 Ds Sukanagara, Cikupa, Tangerang, Banten 15750 - Indonesia
 Phone : 021-59403012, 59405381, Facsimile : 021-59405362

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 TANGGAL 31 MARET 2021 DAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
 REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
 THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 AS OF MARCH 31, 2021 AND
 FOR THE THREE-MONTH PERIOD
 THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : John Tika
 Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
 Jakarta
 Alamat Domisili : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
 Nomor Telepon : (021) 8317322
 Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Samuel Sofyan Tika
 Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
 Jakarta
 Alamat Domisili : Jl. Tamansari XI / 7 - D,
 Jakarta Barat
 Nomor Telepon : (021) 8317322
 Jabatan : Direktur

1. Name : John Tika
 Office address : Menara Imperium 28th Floor
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
 Jakarta
 Residential address : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
 Telephone : (021) 8317322
 Title : President Director
2. Name : Samuel Sofyan Tika
 Office address : Menara Imperium 28th Floor
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
 Jakarta
 Residential address : Jl. Tamansari XI / 7 - D,
 Jakarta Barat
 Telephone : (021) 8317322
 Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya;
 2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya.
1. We are responsible for the preparation and the presentation of the interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary;
 2. The interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary is completed and correct;
 b. The interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;
 4. We are responsible for the internal control system of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 7 Juni 2021/June 7, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

John Tika
 Presiden Direktur/President Director

Samuel Sofyan Tika
 Direktur/Director

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS of March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,5,34	40.010.776.437	55.386.586.098	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.470.212.890 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	2g,6,34	207.754.450.695	210.768.032.644	Trade receivables - third parties - net of allowances for impairment losses of Rp 2,470,212,890 as of March 31, 2021 and December 31, 2020
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 318.798.881 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	2r,7	219.604.773.144	219.656.022.775	Inventories - net of allowances for impairment losses of Rp 318,798,881 as of March 31, 2021 and December 31, 2020
Biaya dibayar di muka	2j	1.978.301.134	469.896.201	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2s,18a	832.120.358	1.234.892.456	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	8	3.802.988.871	2.768.650.086	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		473.983.410.639	490.284.080.260	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2g,9,34	951.243.990	1.054.941.449	Other receivables
Uang muka perolehan aset tetap	10	28.614.616.384	5.656.240.493	Advances for acquisition of fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	2s,18c	10.357.845.104	10.461.578.165	Deferred tax asset-net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 271.323.988.101 pada tanggal 31 Maret 2021 dan Rp 264.009.311.873 pada tanggal 31 Desember 2020	2h,2k,2m,2p,11	961.819.649.484	965.782.828.798	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 271,323,988,101 as of March 31, 2021 and Rp 264,009,311,873 as of December 31, 2020
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.437.501.687 pada tanggal 31 Maret 2021 dan Rp 4.383.424.301 pada tanggal 31 Desember 2020	2l,2m,12	306.438.520	360.515.906	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 4,437,501,687 as of March 31, 2021 and Rp 4,383,424,301 as of December 31, 2020
Aset takberwujud - neto	2m,2o,13	465.770.322	473.056.095	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya		399.275.000	399.275.000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.002.914.838.804	984.188.435.906	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.476.898.249.443	1.474.472.516.166	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS of March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2g,14,34	94.987.878.979	99.794.850.784	Bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2g,15,34	143.441.043.746	142.513.376.657	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2g,16,34	1.577.048.234	1.280.297.756	Other payables - third parties
Beban akrual	2g,17,34	7.619.781.759	5.396.122.631	Accrued expenses
Utang pajak	2s,18b	6.099.794.542	6.114.718.693	Taxes Payable
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,19,34	7.499.999.999	8.333.333.333	Current maturities of long-term bank loan
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		261.225.547.259	263.432.699.854	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,19,34	31.666.666.667	31.666.666.667	Long-term bank loan - net of current maturities
Wesel bayar - pihak berelasi	2f,2g,32,34	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,20	60.059.437.518	60.187.833.417	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		190.726.104.185	190.854.500.084	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		451.951.651.444	454.287.199.938	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar - 2.500.000.000 saham				Authorized - 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	21	135.343.500.000	135.343.500.000	Issued and fully paid - 1,353,435,000 shares
Tambahan modal disetor	2d,4	(30.065.408.439)	(30.065.408.439)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2k,11	566.067.695.236	566.067.695.236	Rvaluation surplus of fixed assets -net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	2.800.000.000	2.800.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		322.217.839.062	317.725.304.268	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		996.363.625.859	991.871.091.065	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	28.582.972.140	28.314.225.163	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.024.946.597.999	1.020.185.316.228	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.476.898.249.443	1.474.472.516.166	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN NETO	2r,24	250.200.935.360	256.531.047.547	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,25	(225.321.134.380)	(227.655.502.670)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		24.879.800.980	28.875.544.877	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2f,2r,26,32	(5.069.738.638)	(5.925.436.780)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2r,27	(11.672.413.187)	(10.878.872.327)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2e,2f,2n,2q,2r,28,32	2.663.291.669	2.692.362.015	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2r,29	(323.709.280)	(209.989.443)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		10.477.231.544	14.553.608.342	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2r,5	146.759.917	88.266.508	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	2f,2r,32	(3.662.260.540)	(1.951.811.613)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		6.961.730.921	12.690.063.237	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2s,18c	(1.934.122.059)	(3.676.005.349)	INCOME TAX
LABA PERIODE BERJALAN		5.027.608.862	9.014.057.888	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2q,20	(266.327.091)	(268.953.827)	<i>Remeasurement of defined benefit plans</i>
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		(266.327.091)	(268.953.827)	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		4.761.281.771	8.745.104.061	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,30	4.732.229.176	8.790.717.920	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	2c	295.379.686	223.339.968	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>5.027.608.862</u>	<u>9.014.057.888</u>	Total
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	4.492.534.794	8.548.659.476	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	2c,23	268.746.977	196.444.585	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah		<u>4.761.281.771</u>	<u>8.745.104.061</u>	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2u,30	<u>3,50</u>	<u>6,50</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity									
	Modal		Ekuitas <i>Merging Entity/</i> <i>Equity of Merging Entity</i>	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto/ <i>Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>			Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2020	135.343.500.000	(30.065.408.439)	-	566.067.695.236	2.700.000.000	306.643.568.400	980.689.355.197	27.601.903.724	1.008.291.258.921	<i>Balance, January 1, 2020</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	8.548.659.476	8.548.659.476	196.444.585	8.745.104.061	<i>Total comprehensive income for current period</i>
Saldo 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	135.343.500.000	(30.065.408.439)	-	566.067.695.236	2.700.000.000	315.192.227.876	989.238.014.673	27.798.348.309	1.017.036.362.982	<i>Balance, March 31, 2020 (Unaudited)</i>
Saldo 1 Januari 2021	135.343.500.000	(30.065.408.439)	-	566.067.695.236	2.800.000.000	317.725.304.268	991.871.091.065	28.314.225.163	1.020.185.316.228	<i>Balance, January 1, 2021</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	4.492.534.794	4.492.534.794	268.746.977	4.761.281.771	<i>Total comprehensive income for current period</i>
Saldo 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)	135.343.500.000	(30.065.408.439)	-	566.067.695.236	2.800.000.000	322.217.839.062	996.363.625.859	28.582.972.140	1.024.946.597.999	<i>Balance, March 31, 2021 (Unaudited)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	262.144.725.003	236.921.143.908	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(197.346.368.472)	(186.989.930.581)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja	(37.505.271.551)	(33.744.946.975)	<i>Payments for salaries, allowances and post-employment benefits</i>
Pembayaran untuk beban operasional	(9.076.335.838)	(11.816.569.291)	<i>Payments for operational expenses</i>
Kas dihasilkan dari operasi	18.216.749.142	4.369.697.061	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	146.759.917	88.266.508	<i>Receipts from finance income</i>
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	3.339.320.749	1.331.330.096	<i>Receipts from other operating activities</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(692.438.026)	(1.576.068.224)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Pembayaran biaya keuangan	(3.838.927.206)	(2.033.478.279)	<i>Payments of finance cost</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	17.171.464.576	2.179.747.162	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penurunan piutang lain-lain	103.697.458	629.400.000	<i>Decrease in other receivables</i>
Hasil penjualan aset tetap	(867.815.327)	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(3.451.496.913)	(72.528.884.436)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Uang muka perolehan aset tetap	(22.958.375.891)	(7.454.185.757)	<i>Advances for acquisition of fixed assets</i>
Penambahan piutang lain-lain	-	(352.833.969)	<i>Increase in other receivables</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(27.173.990.673)	(79.706.504.162)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(4.806.971.805)	21.145.990.503	Receipts (payments) of bank loan
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	<u>(833.333.334)</u>	<u>51.867.592.592</u>	Receipts (payments) of long-term bank loan
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(5.640.305.139)</u>	<u>73.013.583.095</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(15.642.831.236)	(4.513.173.905)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK	267.021.575	1.150.001.257	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	<u>55.386.586.098</u>	<u>33.237.581.429</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	<u><u>40.010.776.437</u></u>	<u><u>29.874.408.781</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Alfin Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 62 tanggal 10 September 2020 mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0384748 tanggal 10 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang industri dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum saham kepada masyarakat di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tunas Alfin Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Edison Sianipar, S.H. dated May 6, 1977. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/412/13 dated October 18, 1977 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 87 dated October 30, 1979.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 62 of Charles Hermawan, S.H. dated September 10, 2020, regarding change in the Company’s Board of Directors. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company’s Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0384748 dated September 10, 2020.

Based on Article 3 of its Articles of Association, the Company’s scope of activities is to engage in manufacturing and printing industries. Currently, the Company’s scope of activities is to engage business under fine packaging industry. The Company started its commercial operations in 1977.

The Company’s head office and factory are located at Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Its correspondence office is located at Menara Imperium 28th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo is the ultimate parent of the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the “Group”).

b. Public Offering of the Company’s Shares

The Company’s Registration Statement as a Public Company without public offering on the Surabaya Stock Exchange (SSE) has been effected through the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Letter No. S-151/PM/2001 dated January 30, 2001.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan efektif pada tanggal 12 Februari 2001. Berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian dividen saham efektif pada tanggal 15 Juni 2001.

Pada tanggal 30 November 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada tahun 2007, aktivitas saham Perusahaan di BEI ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan pemegang saham pengendali.

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activities</i>	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial <i>Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah Indonesia) Total Assets Before Elimination (In Millions of Indonesian Rupiah)	
				31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Dharma Anugerah Indah ("DAI")	Surabaya	Percetakan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, jasa dan pembangunan/ <i>Printing, industry, trading, land transportation, services and construction</i>	1986	90%	90%	394.078	397.200

*Diakuisisi mayoritas oleh Perusahaan sejak Juni 2019/ *Acquired majority ownership by the Company since June 2019.*

Based on SSE's Letter No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 dated February 6, 2001, the SSE approved the listing of the Company's 90,229,000 shares effective on February 12, 2001. Based on SSE's Letter No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 dated May 31, 2001, the SSE approved the listing of additional 1,263,206,000 shares of the Company in connection with the declaration of stock dividend effective on June 15, 2001.

On November 30, 2007, the SSE is effectively merged with Jakarta Stock Exchange (JSE). Subsequently, JSE changed its name to Indonesia Stock Exchange (IDX) and started to operate stock exchange functions on December 1, 2007.

In 2007, the activity of Company's shares in IDX is suspended because the Company failed to comply with the JSE's requirement particularly the number of shares owned by noncontrolling shareholders.

In response to the fulfillment of IDX's requirements, then based on IDX's Letter No. S-0138/BEI.PPR/01-2014 dated January 13, 2014, the Company obtained an approval to relist of its shares of stocks in IDX effective from January 17, 2014.

c. Subsidiary

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiary:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan mengakuisisi 65.430 saham atau 90% kepemilikan saham DAI yang berasal dari akuisisi 39.985 saham milik PT Proinvestindo, 18.175 saham milik pihak ketiga dan 7.270 saham milik pihak berelasi, dengan total harga akuisisi sejumlah Rp 99.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan akuisisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

Transaksi akuisisi ini dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" karena Perusahaan dan DAI merupakan entitas sepengendali di bawah PT Proinvestindo (Catatan 4).

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 62 tanggal 10 September 2020, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0384748 tanggal 10 September 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Fredy Mantelagheng Liando
Komisaris	:	Pieter Tika
Komisaris Independen	:	Gunawan

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika
Direktur	:	Bernardus Budiman
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika
Direktur	:	James Tika

On June 26, 2019, the Company acquired 65,430 shares or 90% of share ownership of DAI from the acquisition of 39,985 shares owned by PT Proinvestindo, 18,175 shares owned by third parties and 7,270 shares owned by related parties, with total acquisition cost of Rp 99,000,000,000.

On June 28, 2019, the Company has submitted Public Announcement in connection with the above acquisition in compliance with the OJK Regulations.

This acquisition transaction was accounted for using the pooling-of-interests method as required under Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") 38, "Business Combination of Entities under Common Control" since the Company and DAI are entities under common control of PT Proinvestindo (Note 4).

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020, as covered by Notarial Deed No. 62 of Charles Hermawan, S.H. dated September 10, 2020, and have been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0384748 dated September 10, 2020, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners:

Presiden Komisaris	:	President Commissioner
Komisaris	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Independent Commissioner

Board of Directors:

Presiden Direktur	:	President Director
Direktur	:	Director
Direktur	:	Director
Direktur	:	Director

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Gunawan	:	Chairman
Anggota	:	Stevan Djaya Saputra	:	Member
Anggota	:	Rika Prasodjo	:	Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Ellen Golose.

The composition of Company's audit committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

The Company's corporate secretary as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is Ellen Golose.

Direksi dan manajemen senior Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Grup.

The Company's Board of Directors and senior management represents the Group's key management personnel.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 1.302 dan 1.278 karyawan (tidak diaudit).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has 1,302 and 1,278 employees (unaudited), respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 7 Juni 2021.

e. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying interim consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued on June 7, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK"), which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim**

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi keuangan yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan arus kas konsolidasian interim menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup diungkapkan pada Catatan 3.

**Basis of Preparation of the Interim
Consolidated Financial Statements**

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published financial accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The interim consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities were presented using the direct method.

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the interim consolidated financial statements;
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

On January 1, 2020, the Group adopted new PSAK and ISAK that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

Amandemen dan penyesuaian tahunan atas standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The amendments and annual improvement of financial accounting standards which are effective from January 1, 2020 are as follows:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material;
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Material;
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" tentang Menerapkan PSAK 71, Instrumen Keuangan dengan PSAK 62, Kontrak Asuransi;
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- ISAK 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba";
- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap dan PSAK 73, Sewa";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan" tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

- PSAK 71, "Financial Instruments";
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 73, "Leases";
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Title of Financial Statements and Definition of Material;
- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures" regarding Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures;
- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" regarding Definition of Material;
- Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" regarding Applying PSAK 71, Financial Instruments and PSAK 62, Insurance Contracts;
- Annual Improvement to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";
- Revised 2019 Conceptual Framework for Financial Reporting;
- ISAK 35, "Financial Statements Presentation of Non-Profit Oriented Entity";
- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Landrights in PSAK 16, Fixed Assets and PSAK 73, Leases";
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments" regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" regarding Interest Rate Benchmark Reform.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Amandemen yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2020, tetapi penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Grup tidak menyajikan kembali periode komparatif. Grup telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 1.782.672.744 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Pengaturan akuntansi lindung nilai dalam standar akuntansi keuangan ini tidak berdampak terhadap Grup dimana saat ini Grup tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

The amendment which is effective beginning June 1, 2020, but early adoption is permitted:

- *Amendments to PSAK 73, "Leases" regarding Rental Concession related to Covid-19.*

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for prior years.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71 introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cash flows assessment, recognition and measurement of allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Group elected to use modified retrospective approach, with the initial application date of January 1, 2020 and adjusting the impact of adoption at that date. As permitted by PSAK 71, the Group does not restate the comparative period. The Group has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 1,782,672,744 which is from increase in allowance for impairment losses on trade receivables (Note 6).

Based on business model assessments and contractual cash flows, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification and measurement of financial instruments under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this financial accounting standard also had no impact to the Group as currently the Group did not enter into transactions related to the hedge accounting.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra group yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

d. Business Combination Transactions of Entities under Common Control

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that received business records the difference between the consideration value transferred and book value of net assets of acquired entity of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital" account.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
1 Euro Eropa (EUR)	17.065	17.330	1 European Euro(EUR)
1 Franc Swiss (CHF)	15.447	15.982	1 Swiss Franc (CHF)
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.572	14.105	1 United States Dolar (US\$)
1 Yuan China (CNY)	2.220	2.161	1 China Yuan (CNY)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

e. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the interim consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current period operations.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the rates of exchange used were as follows:

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective from January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Mulai 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

Model bisnis Grup adalah bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi Grup baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Classification

Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

i. From January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial assets measured at amortised cost;
- 2) Financial assets measured at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI")

Classification of financial assets depends on the Group's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest.

A Group's business model is how a Group manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the Group either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

Financial assets are measured at amortized cost only if they meet both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flows obtain solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at FVOCI only if they meet both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial assets meet the SPPI criteria.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVOCI.

- Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan wesel bayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or FVOCI, are classified as measured at FVTPL.

The Group's financial assets consists of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at FVTPL and FVOCI.

- Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as (i) financial liabilities measured at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consists of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and note payable which classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

ii. Before January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial period end.

The Group's financial assets consists of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which classified as loans and receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit and loss, held-to-maturity investments and available for sale financial assets.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan wesel bayar diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

- *Financial Liabilities*

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and note payable classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Initial recognition

Purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular purchase) is recognized on the transaction date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the assets.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with directly attributable transaction costs to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

i. Mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Measurement after initial recognition

i. From January 1, 2020

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

ii. Before January 1, 2020

Available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting period.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

i. Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

ECL diakui dalam dua tahap. Jika belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, jika telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

i. From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also considers a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancement held by the Group.

Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

ii. Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah penyisihan kerugian diakui dalam laba rugi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the provision amount of the loss is recognized in profit or loss.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir tahun pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasi lain.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. Amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current year, are credited to the allowance for impairment losses accounts, but if after the reporting year, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset is derecognized when:

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, sehingga aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, therefore the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value of assets and liabilities is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities for which measured by fair value in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the fair value hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain hak atas tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Hak atas tanah dan bangunan milik Grup disajikan sebesar nilai wajar sedangkan untuk aset lainnya disajikan dengan menggunakan biaya perolehan. Seluruh aset tetap disajikan dengan menggunakan dasar pencatatan tersebut, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, apabila ada.

Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai aset independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The Group applies revaluation model as accounting policy of landrights and building. For fixed assets other than landrights and building, it applies cost model.

The Group's landrights and building are presented at fair value while for other fixed assets are presented using historical cost. All fixed assets are presented by using these measurement basis, less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

Valuation landrights and building is conducted by external independent assets valuer with certain qualification. Valuation is conducted with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued assets does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi hak atas tanah dan bangunan dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi aset Tetap"

Increase in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets"

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus of fixed assets which is presented in equity is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

All maintenance and repair cost which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each of end reporting period, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciations are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets, except for landrights, starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Mesin dan peralatan	8 -16	<i>Machinery and equipment</i>
Perlengkapan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset hak atas tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

All costs incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as the acquisition cost of landrights. The legal cost incurred when the landrights was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of landrights. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over landrights is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the landrights, whichever is shorter.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Landrights is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of landrights is likely or definitely not obtainable.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is presented as part of fixed assets and is stated at cost, including capitalized costs directly associated with the construction and acquisition of fixed assets. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction of fixed assets is completed and ready for its intended use. Construction in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

I. Properti Investasi

I. Investment Property

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Investment property represents building which are held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. The Company has chosen the cost model to account for its investment property.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Investment property is stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Depreciation of building categorized as investment property is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 20 (twenty) years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Investment property is derecognized when either they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future benefits are expected from their disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of a property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period the retirement or disposal occurred.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Transfer is made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation, commencement of development with a view to sell, the end of owner occupation, or commencement of an operating lease to another party.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

For a transfer from investment property to fixed assets used in operations, the Company uses the cost method at the date of change in use. If the property used by the Company becomes an investment property, it accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

An asset's recoverable amount for each individual asset is the higher of an asset's or cash-generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each of end reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. The reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charged is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

n. Sewa

i. Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian dimana Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset seperti saat awal atau untuk merestorasi aset seperti saat awal ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

n. Leases

i. From January 1, 2020

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset where the Group has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 1. *The Group has the right to operate the asset;*
 2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

The Group recognizes a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan suatu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dengan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-uses asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Short-term leases and leases of low value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Leases modification

The Group accounted for a leases modification as a separate leases if both:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Grup menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasional jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbaharui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Grup mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun pelaporan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. dijual; atau
- ii. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

ii. Before January 1, 2020

In accordance with PSAK 30, the Group determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or certain assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Group was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognized as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Group recognizes the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

o. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of the intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. An intangible asset with finite life is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each of end reporting year.

The legal costs incurred to extend or renew the landrights are recorded as "Intangible Asset" and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An intangible asset shall be derecognized:

- i. on disposal; or*
- ii. when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang dibebankan kepada Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related assets. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consists of interest expense and other financing charges that the Company incurred in connection with the borrowing of funds.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employment benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its entitled employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This insurance policy fulfills the requirements as an asset program of post-employment benefits of the Company.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefits liability recognized in the interim consolidated statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation less fair value of plan assets at the date of interim consolidated statement of financial position. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

- i. Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran akan dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service costs are recognized immediately in the profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

- i. Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

ii. Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu waktu).

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

ii. From January 1, 2020

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point of time).

Rent income is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

s. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

t. Dividen

Dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada periode ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax (VAT)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i. where the VAT incurred on a purchase of asset or service is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the asset or expense item as applicable; and*
- ii. receivables and payables that are stated including the amount of VAT.*

The net amount of VAT recoverable from or payable to, the taxation authority is included as prepaid tax or tax payable in the interim consolidated statement of financial position.

t. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the interim consolidated statement of financial position in the period in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

u. Laba per Saham

Grup menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat kebijakan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

u. Earnings per Share

The Group applied PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share. Earnings per share is computed by dividing profit for the period attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2021 and December 31, 2020, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with internal reporting provided to the operational decision maker. The Board of Directors is identified as the operational decision maker, who is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decision.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

x. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the interim consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

y. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of interim consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the interim consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future period.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya adalah Rupiah Indonesia.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) atau PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2g.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's abilities to continue as a going concern entities and is satisfied that the Group has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern entities. Therefore, the interim consolidated financial statements continue to be prepared on going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Company and its subsidiary is the Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) or PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2g.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

i. Sebelum 1 Januari 2020

i. Before January 1, 2020

Apabila terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara individual diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas piutang usaha yang dinilai secara individual, maka Grup memasukkan piutang usaha tersebut ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are individually identified as doubtful for collection. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, it includes the trade receivable in a group with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut. Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of trade receivables. The Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to amounts that it expects to collect.

ii. Mulai 1 Januari 2020

ii. From January 1, 2020

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode atau tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 210.224.663.585 dan Rp 213.238.245.534. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 219.923.572.025 dan Rp 219.974.821.656. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period or year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 210,224,663,585 and Rp 213,238,245,534, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses on inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for impairment losses as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 219,923,572,025 and Rp 219,974,821,656, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 961.819.649.484 dan Rp 965.782.828.798 dan nilai buku neto atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 306.438.520 dan Rp 360.515.906. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap tertentu Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets and Investment Property

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and investment property based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and investment property will increase the recorded operating expenses and decrease respective non-current assets.

The net book value of the Group's fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 961,819,649,484 and Rp 965,782,828,798, respectively, and the net book value of the Group's investment property as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 306,438,520 and Rp 360,515,906, respectively. Further details are disclosed in Notes 11 and 12.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's certain fixed assets revaluation depends on its selection of specific assumptions used by the independent valuer in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2q, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 60.059.437.518 dan Rp 60.187.833.417. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Post-employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits expense and liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employees turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. As disclosed in Note 2q, actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 60,059,437,518 and Rp 60,187,833,417, respectively. Further details are disclosed in Note 20.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 2.989.467.306 dan Rp 2.495.499.714, dan nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.883.099.309 dan Rp 1.481.749.087. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 10.357.845.104 dan Rp 10.461.578.165. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18c.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of corporate income tax payable of the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020, amounted to Rp 2,989,467,306 and Rp 2,495,499,714, respectively, and the carrying amount of corporate income tax payable of the Subsidiary as of March 31, 2021 and December 31, 2020, amounted to Rp 1,883,099,309 and Rp 1,481,749,087, respectively. Further details are disclosed in Notes 18b.

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 10,357,845,104 and Rp 10,461,578,165, respectively. Further details are disclosed in Note 18c.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan mengakuisisi 65.430 saham atau 90% kepemilikan saham PT Dharma Anugerah Indah ("DAI") dengan jumlah harga akuisisi sebesar Rp 99.000.000.000, yang berasal dari pemegang saham DAI sebagai berikut:

- a. 39.985 saham milik PT Proinvestindo atau setara dengan 55% kepemilikan saham DAI dengan harga akuisisi sebesar Rp 60.500.000.000.
- b. 18.175 saham milik pihak ketiga atau setara dengan 25% kepemilikan saham DAI dengan jumlah harga akuisisi sebesar Rp 27.500.000.000
- c. 7.270 saham milik pihak berelasi atau setara dengan 10% kepemilikan saham DAI dengan jumlah harga akuisisi sebesar Rp11.000.000.000.

Akuisisi saham DAI oleh Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham DAI sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn. No. 06 tanggal 26 Juni 2019.

Atas dasar persetujuan hal tersebut diatas, Perusahaan telah mengakuisisi 90% kepemilikan saham DAI dari PT Proinvestindo, pihak ketiga dan pihak berelasi, yang dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 7 sampai dengan No. 17, seluruhnya tertanggal 26 Juni 2019 yang dibuat di hadapan Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan masing-masing pihak terkait.

Selanjutnya, transaksi akuisisi tersebut telah terjadi dan perubahan susunan pemegang saham DAI tersebut telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0293506 tanggal 3 Juli 2019.

Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan akuisisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

Transaksi ini dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" karena Perusahaan dan DAI merupakan entitas sepengendali di bawah PT Proinvestindo.

4. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

On June 26, 2019, the Company acquired 65,430 shares or 90% ownership in PT Dharma Anugerah Indah ("DAI") with total acquisition cost of Rp 99,000,000,000, from DAI's shareholders as follows:

- a. 39,985 shares owned by PT Proinvestindo or equivalent to 55% of DAI's ownership with acquisition cost of Rp 60,500,000,000.
- b. 18,175 shares owned by third parties or equivalent to 25% of DAI's ownership with total acquisition cost of Rp 27,500,000,000.
- c. 7,270 shares owned by related parties or equivalent to 10% of DAI's ownership with total acquisition cost of Rp 11,000,000,000.

The acquisition of DAI's shares by the Company has obtained an approval from DAI's shareholders as covered by Notarial Deed Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn. No. 06 dated June 26, 2019.

Based on the above approval, then The Company has acquired 90% ownership in DAI from PT Proinvestindo, third parties and related parties, in which have been materialized under Sales and Purchase of Shares Deed No. 7 to No. 17, all of deed dated June 26, 2019, as covered by Retno Dewi Kartika, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, between the Company and each respective parties.

Subsequently, the acquisition is done and the change in DAI's composition of shareholders has been recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0293506 dated July 3, 2019.

On June 28, 2019, the Company has submitted Public Announcement in connection with the above acquisition in accordance with OJK Regulations.

This transaction was accounted for using the pooling-of-interests method as required under Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") 38, "Business Combination of Entities under Common Control" since the Company and DAI are entities under common control of PT Proinvestindo.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Perbedaan antara jumlah biaya akuisisi dan nilai buku aset neto DAI yang diakuisisi dicatat pada "Tambahkan Modal Disetor" dalam ekuitas Grup. Ekuitas DAI pada tanggal 1 Januari 2019 disajikan sebagai "ekuitas *merging entity*" dalam ekuitas Grup. Perhitungan tambahan modal disetor pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The difference between the acquisition cost and the acquired book value of DAI's net assets is recorded in "Additional Paid-in Capital" in the Group's equity. Equity of DAI as of 1 Januari 2019 is presented as "equity of *merging entity*" in the Group's equity. Calculation of additional paid-in capital at acquisition date is as follows:

	<u>Rp</u>	
Harga akuisisi yang dialihkan	99.000.000.000	Acquisition cost
Nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi (90%)	68.934.591.561	Acquired book value of net assets (90%)
Tambahan modal disetor dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	30.065.408.439	Additional paid-in capital from business combination of entities under common control

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>March 31, 2021</u> <u>(Tidak Diaudit/</u> <u>Unaudited)</u>	<u>December 31, 2020</u> <u>(Diaudit/</u> <u>Audited)</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah Indonesia	169.254.534	182.144.071	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	83.584.992	179.641.279	United States Dollar
Yuan China	11.322.000	11.021.100	China Yuan
Jumlah Kas	<u>264.161.526</u>	<u>372.806.450</u>	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.047.486.287	26.011.807.779	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.199.389.652	21.088.878.332	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	145.791.194	1.448.426.599	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	94.338.915	226.545.429	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19.985.724	19.996.011	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT BPR Intidana Sukses Makmur	609.238	480.278	PT BPR Intidana Sukses Makmur
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.930.400.070	3.701.762.182	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	308.613.831	2.515.883.038	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah bank	<u>39.746.614.911</u>	<u>55.013.779.648</u>	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	<u>40.010.776.437</u>	<u>55.386.586.098</u>	Total cash on hand and in banks

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there are no placement of cash on hand and in banks to related parties.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Barang konsumsi	144.298.264.877	156.138.610.295	Consumer goods
Rokok	51.779.995.560	44.885.569.435	Cigarette
Lain-lain	14.146.403.148	12.214.065.804	Others
Sub jumlah	210.224.663.585	213.238.245.534	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.470.212.890)	(2.470.212.890)	Less allowance for impairment losses
Neto	207.754.450.695	210.768.032.644	Net

b. Berdasarkan umur

	135.709.678.587	155.226.896.600	
Belum jatuh tempo			Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	39.910.183.631	35.583.542.920	1 - 30 days
31 - 60 hari	24.027.989.841	11.179.053.156	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.951.348.068	3.818.667.177	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	6.625.463.458	7.430.085.681	More than 90 days
Sub jumlah	210.224.663.585	213.238.245.534	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.470.212.890)	(2.470.212.890)	Less allowance for impairment losses
Neto	207.754.450.695	210.768.032.644	Net

c. Berdasarkan mata uang

	209.132.871.057	212.708.532.259	
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.091.792.528	529.713.275	United States Dollar
Sub jumlah	210.224.663.585	213.238.245.534	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.470.212.890)	(2.470.212.890)	Less allowance for impairment losses
Neto	207.754.450.695	210.768.032.644	Net

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables to third parties are as follows:

a. By type of product

	156.138.610.295	213.238.245.534	
Consumer goods			Consumer goods
Cigarette			Cigarette
Others			Others
Sub total			Sub total
Less allowance for impairment losses			Less allowance for impairment losses
Net			Net

b. By aging

	155.226.896.600	213.238.245.534	
Not yet due			Not yet due
Past due			Past due
1 - 30 days			1 - 30 days
31 - 60 days			31 - 60 days
61 - 90 days			61 - 90 days
More than 90 days			More than 90 days
Sub total			Sub total
Less allowance for impairment losses			Less allowance for impairment losses
Net			Net

c. By currency

	212.708.532.259	213.238.245.534	
Indonesian Rupiah			Indonesian Rupiah
United States Dollar			United States Dollar
Sub total			Sub total
Less allowance for impairment losses			Less allowance for impairment losses
Net			Net

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal tahun	2.470.212.890	325.445.140	Balance at beginning of year
Dampak implementasi PSAK 71 (Catatan 2b)	-	1.782.672.744	Impact of PSAK 71 implementation (Note 2b)
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 27)	-	611.024.423	Provision during the period/ year (Note 27)
Pemulihan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 27)	-	(248.929.417)	Recovery during the period/ year (Note 27)
Saldo akhir periode/tahun	2.470.212.890	2.470.212.890	Balance at end of period/year

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 25,000,000,000 are pledged as collateral for credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Bahan baku	141.620.344.626	146.808.219.039	Raw materials
Barang dalam proses	32.767.972.109	33.643.349.145	Work in process
Barang jadi	41.231.961.355	34.446.149.736	Finished goods
Barang dalam perjalanan	2.230.854.337	3.062.415.262	Goods in transit
Suku cadang	2.072.439.598	2.014.688.474	Spareparts
Sub jumlah	219.923.572.025	219.974.821.656	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(318.798.881)	(318.798.881)	Less allowance for impairment losses
Neto	219.604.773.144	219.656.022.775	Net

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment losses on inventories are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	318.798.881	-	Balance at beginning of period/year
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 25)	-	318.798.881	Provision during the period/year (Note 25)
Saldo akhir periode/tahun	318.798.881	318.798.881	Balance at end of period/year

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, jumlah persediaan bahan baku yang dibebankan sebagai pemakaian bahan baku masing-masing adalah sebesar Rp 172.148.357.367 dan Rp 173.311.481.092 (Catatan 25).

For the three month period ended March 31, 2021 and 2020, raw material inventories charged to raw material used amounted to Rp 172,148,357,367 and Rp173,311,481,092, respectively (Note 25).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan sebesar Rp 65.000.000.000 dan Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, inventories amounting to Rp 65,000,000,000 and Rp 25,000,000,000 are pledged as collateral for credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 13.631.206 pada tanggal 31 Maret 2021 dan US\$ 13.483.871 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

Inventories are insured against fire and other possible risks to a third party insurance company with a total coverage of US\$ 13,631,206 as of March 31, 2021 and US\$ 13,483,871 as of December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal 31 Maret 2021, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

Based on the review result of physical condition and net realizable of inventories as of March 31, 2021, management believes that allowance for impairment losses on inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

8. ASET LANCAR LAINNYA

8. OTHER CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Setoran jaminan	1.901.834.307	1.870.420.287	Security deposits
Uang muka kepada pemasok	1.901.154.564	898.229.799	Advances to supplier
Jumlah	3.802.988.871	2.768.650.086	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari piutang karyawan masing-masing sebesar Rp 951.243.990 dan Rp 1.054.941.449 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Grup. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

10. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada pihak ketiga sehubungan dengan perolehan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Mesin	11.214.062.933	4.556.240.493	Machinery
Hak atas tanah	15.328.275.000	1.100.000.000	Landrights
Bangunan	2.072.278.451	-	Buildings
Jumlah	28.614.616.384	5.656.240.493	Total

Mutasi uang muka perolehan aset tetap selama periode tiga bulan dan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	5.656.240.493	6.465.797.163	Beginning balance
Penambahan	22.958.375.891	5.556.240.493	Addition
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11)	-	(6.365.797.163)	Reclassification to fixed asset (Note 11)
Saldo akhir	28.614.616.384	5.656.240.493	Ending balance

Manajemen memperkirakan uang muka perolehan aset tetap akan diselesaikan pada tahun 2021.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

9. OTHER RECEIVABLES

This account consists of employee receivables of Rp 951,243,990 and Rp 1,054,941,449 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Employee receivables represents non-interest bearing loans to employees who are not the Group's key management personnel. The loans will be repaid periodically through monthly salary deductions.

Management believes that all other receivables are collectible thus, no allowance for impairment losses is provided as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

10. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS

This account represents advance payment to third parties in connection with the acquisition of fixed assets with the details are as follows:

The movements of advances for the acquisition of fixed assets during three months period and the year are as follows:

Management estimates that the advances for the acquisition of fixed assets will be completed in 2021.

Management believes that there are no obstacles that can affect the settlement of the acquisition of fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

31 Maret/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	617.229.678.633	-	-	-	617.229.678.633	Landrights
Bangunan	95.030.910.249	-	-	55.025.000	95.085.935.249	Buildings
Mesin dan peralatan	449.352.332.504	2.320.436.792	1.429.724.110	580.000.000	450.823.045.186	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	9.353.330.263	221.549.367	-	807.713.843	10.382.593.473	Office equipment
Kendaraan bermotor	19.442.155.109	348.000.000	214.478.922	-	19.575.676.187	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	39.383.733.913	2.105.713.787	-	(1.442.738.843)	40.046.708.857	Construction in progress
Jumlah Nilai Tercatat	1.229.792.140.671	4.995.699.946	1.644.203.032	-	1.233.143.637.585	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	7.417.253.704	1.655.672.193	-	-	9.072.925.897	Buildings
Mesin dan peralatan	240.828.742.353	6.070.317.463	938.256.447	-	245.960.803.369	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	5.370.102.474	281.963.391	-	-	5.652.065.865	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.393.213.342	459.458.550	214.478.922	-	10.638.192.970	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	264.009.311.873	8.467.411.597	1.152.735.369	-	271.323.988.101	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	965.782.828.798				961.819.649.484	Net Book Value
31 Desember/December 31, 2020 (Diaudit/Audited)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	548.615.500.000	66.114.178.633	-	2.500.000.000 *	617.229.678.633	Landrights
Bangunan	90.913.569.016	3.030.639.651	-	1.086.701.582	95.030.910.249	Buildings
Mesin dan peralatan	390.377.868.030	29.801.302.787	98.589.580	26.086.103.767	449.352.332.504	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	7.234.596.447	2.118.733.816	-	3.185.647.500 *	9.353.330.263	Office equipment
Kendaraan bermotor	17.892.116.426	2.056.138.683	506.100.000	-	19.442.155.109	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	20.285.357.604	41.945.754.216	-	(27.172.805.349)	39.383.733.913	Construction in progress
Jumlah Nilai Tercatat	1.075.319.007.523	145.066.747.786	604.689.580	6.365.797.163 *	1.229.792.140.671	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	951.258.019	6.465.995.685	-	-	7.417.253.704	Buildings
Mesin dan peralatan	219.644.211.697	21.283.120.236	98.589.580	-	240.828.742.353	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	4.735.463.433	634.639.041	-	-	5.370.102.474	Office equipment
Kendaraan bermotor	9.214.569.230	1.684.744.112	506.100.000	-	10.393.213.342	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	234.545.502.379	30.068.499.074	604.689.580	-	264.009.311.873	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	840.773.505.144				965.782.828.798	Net Book Value

* Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 10)/Reclassification from advances for acquisition of fixed assets to fixed assets (Note 10).

** Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman/Additional of fixed assets through capitalization of borrowing costs.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga jual aset tetap	114.045.455	-	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	-	-	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	114.045.455	-	Gain on sale of fixed assets

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 28).

Gain on sale of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is charged to operations as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	7.807.569.932	6.431.044.916	Cost of goods sold (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	659.841.664	709.123.201	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	8.467.411.596	7.140.168.117	Total

Pada tanggal 31 Maret 2021, aset dalam penyelesaian terdiri dari mesin dalam proses instalasi dan renovasi bangunan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai dengan 90% dan aset tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 dan 2022.

As of March 31, 2021, construction in progress (CIP) consists of machineries under installation and buildings renovation with percentage of completion ranging from 30% to 90% and those CIP are estimated to be completed at 2021 and 2022.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 90.103.223.877 dan Rp 89.098.670.143.

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 90,103,223,877 and Rp 89,098,670,143 respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah di Tangerang, Serang dan Surabaya dengan jumlah luas 145.472 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2023 dan 2047.

The Group owns parcels of landrights in Tangerang, Serang and Surabaya with a total area of 145,472 square meters with Building Use Rights (HGB) for a period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years and will expire between 2023 and 2047.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2021, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of March 31, 2021, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use and not classified as held for sale.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tanah pabrik, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, certain factory landrights, buildings and machineries are pledged as collaterals for bank loans (Note 14).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tertentu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 3.645.277.779.

The borrowing costs capitalized to certain assets for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp 3,645,277,779.

Seluruh aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 40.830.842 dan Rp 11.191.400.000 pada tanggal 31 Maret 2021 dan US\$ 37.519.509 dan Rp 36.603.679.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

All of fixed assets and investment property, except landrights, are insured against fire, theft and other possible risks to third party insurance companies with a total coverage of US\$ 40,830,842 and Rp 11,191,400,000 as of March 31, 2021 and US\$ 37,519,509 and Rp 36,603,679,000 as of December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets

- Perusahaan

- The Company

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan serta menerapkan metode revaluasi, selanjutnya, berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (hak atas tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016, maka Perusahaan telah menugaskan perusahaan jasa penilai aset terdaftar untuk melaksanakan revaluasi aset tetap tertentu (hak atas tanah dan bangunan). Perusahaan melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

In 2016, the Company has revalued its landrights and buildings and applied the revaluation method, then, based on Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, and also by considering the book value of fixed assets (landrights and buildings) has been revalued in 2016, therefore the Company assigned registered independent assets appraiser to revalue its certain fixed assets (landrights and buildings). The Company has revalued the landrights and buildings not for tax purpose but in compliance to the above Bapepam and LK regulation.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Penilaian kembali atas hak atas tanah dan bangunan Perusahaan dilakukan oleh penilai aset independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan ("KJPP") pada tanggal penilaian 21 Juni 2019. Berdasarkan laporan KJPP No. 00263/2.0012-00/PI/04/0428/1/X/2019 tanggal 18 Oktober 2019, nilai wajar hak atas tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 365.867.000.000 dan Rp 65.872.205.087.

The revaluation of the Company's landrights and buildings on June 21, 2019 was conducted by independent assets valuer which is registered in OJK, KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan ("KJPP"). Based on its KJPP's report No. 00263/2.0012-00/PI/04/0428/1/X/2019 dated October 18, 2019, the fair value of landrights and buildings amounted to Rp 365,867,000,000 and Rp 65,872,205,087, respectively.

Sehubungan dengan penilaian kembali tersebut di atas, Perusahaan mencatat selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi dengan rincian sebagai berikut:

In relation to the above revaluation, the Company recorded the difference between fair value of landrights and buildings and net book value before revaluation, with the details as follows:

Aset tetap/ Fixed assets	Nilai buku sebelum revaluasi/ Net book value before revaluation	Nilai wajar/ Fair value	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
Hak atas tanah/Landrights	359.503.625.000	365.867.000.000	6.363.375.000
Bangunan/Building	60.154.966.687	65.872.205.087	5.717.238.400
Jumlah/Total	419.658.591.687	431.739.205.087	12.080.613.400

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 12.080.613.400.

The increase in carrying amount from the revaluation is recorded as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented in other comprehensive income amounting to Rp 12,080,613,400.

- Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Anak telah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai aset independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu KJPP Aksa, Nelson dan Rekan ("KJPP"). Berdasarkan laporan KJPP No. 00040/2.0026-00/PI/12/0179/1/1/2020 tanggal 28 Januari 2020, nilai wajar hak atas tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 182.748.500.000 dan Rp 22.179.600.000.

- Subsidiary

As of December 31, 2019, the Subsidiary has revalued its landrights and buildings which conducted by independent assets valuer which is registered in OJK, KJPP Aksa, Nelson dan Rekan ("KJPP"). Based on KJPP's report No. 00040/2.0026-00/PI/12/0179/ 1/1/2020 dated January 28, 2020, the fair value of landrights and buildings amounted to Rp 182,748,500,000 and Rp 22,179,600,000, respectively.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

The valuation is performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions and carried out with the usual provisions. The valuation methods used are market value method and cost method.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Sehubungan dengan penilaian kembali tersebut di atas, Entitas Anak mencatat selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi dengan rincian sebagai berikut:

Aset tetap/ Fixed assets	Nilai buku sebelum revaluasi/ Net book value before revaluation	Nilai wajar/ Fair value	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
Hak atas tanah/Landrights	5.048.000.000	182.748.500.000	177.700.500.000
Bangunan/Building	2.665.144.044	22.179.600.000	19.514.455.956
Jumlah/Total	7.713.144.044	204.928.100.000	197.214.955.956

In relation to the above revaluation, the Subsidiary recorded the difference between fair value of landrights and building and net book value before revaluation, with the details as follows:

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" pada ekuitas yang merupakan bagian Perusahaan sejumlah Rp 177.493.460.360 dan yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 197.214.955.956.

The increase in carrying amount from the revaluation is recorded as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" under equity as part of the Company's portion of Rp 177,493,460,360 and presented in other comprehensive income amounting to Rp 197,214,955,956.

Jumlah surplus revaluasi aset tetap yang disajikan dalam penambahan aset tetap dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Total revaluation surplus of fixed assets which presented as additional fixed assets and other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan	-	12.080.613.400	The Company Subsidiary
Entitas Anak	-	197.214.955.956	
Jumlah	-	209.295.569.356	Total

Jika hak atas tanah dan bangunan yang dilakukan penilaian kembali dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

If the revalued landrights and buildings are recorded at cost, the net book value of landrights and buildings as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Hak atas tanah	100.746.426.576	32.132.247.943	Landrights Buildings
Bangunan	21.815.954.289	24.097.918.016	
Jumlah	122.562.380.865	56.230.165.959	Total

Pada tanggal 31 Maret 2021, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As of March 31, 2021, the Group performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there are no changes in those methodologies and assumptions.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT PROPERTY

The details of investment property are as follows:

31 Maret/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	4.743.940.207	-	4.743.940.207	<u>Cost</u> Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	4.383.424.301	54.077.386	4.437.501.687	<u>Accumulated</u> <u>Depreciation</u> Building
Nilai Buku Neto	<u>360.515.906</u>		<u>306.438.520</u>	Net Book Value
31 Desember/December 31, 2020 (Diaudit/Audited)				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	4.743.940.207	-	4.743.940.207	<u>Cost</u> Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	4.167.114.757	216.309.544	4.383.424.301	<u>Accumulated</u> <u>Depreciation</u> Building
Nilai Buku Neto	<u>576.825.450</u>		<u>360.515.906</u>	Net Book Value

Grup menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

The Group uses the cost model to measure its investment property.

Penghasilan sewa yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 212.913.410 dan Rp 211.763.338 (Catatan 28).

The rental income recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for three month period ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 212,913,410 and Rp 211,763,338, respectively (Note 28).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 54.077.386 (Catatan 27).

Depreciation of investment property charged to general and administrative expenses for three month period ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 54,077,386, respectively (Note 27).

Pada tanggal 31 Maret dan 31 Desember 2020, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, investment property is pledged as collateral for credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Based on assessment of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of investment property as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

31 Maret/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>Cost</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	624.658.152	-	624.658.152	Renewal cost of landrights <u>Accumulated</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>amortization</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	151.602.057	7.285.773	158.887.830	Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	<u>473.056.095</u>		<u>465.770.322</u>	Net Book Value

31 Desember/December 31, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>Cost</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	624.658.152	-	624.658.152	Renewal cost of landrights <u>Accumulated</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>amortization</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	122.458.957	29.143.100	151.602.057	Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	<u>502.199.195</u>		<u>473.056.095</u>	Net Book Value

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 7.285.773 dan Rp 9.152.451.

Amortization of intangible asset charged to manufacturing overhead for three month period ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 7,285,773 and Rp 9,152,451, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2021, tidak ada aset takberwujud Grup yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Grup tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

As of March 31, 2021, there is no restriction of the Group's intangible asset or being used as collateral. At the same date, the Group does not have any outstanding contractual commitment for the acquisition of intangible asset.

14. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan			The Company
PT BPR Intidana Sukses Makmur	50.000.000.000	50.000.000.000	PT BPR Intidana Sukses Makmur
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Entitas Anak			Subsidiary
PT Bank Pan Indonesia Tbk	14.987.878.979	19.794.850.784	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>94.987.878.979</u>	<u>99.794.850.784</u>	Total

14. BANK LOANS

The detail of bank loans are as follows:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perusahaan

PT BPR Intidana Sukses Makmur

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 59222/ISM/PK-KMKDL/112020 tanggal 26 November 2020, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja *Demand Loan* dari PT BPR Intidana Sukses Makmur sebesar Rp 50.000.000.000 yang berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 26 November 2021. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,30% per tahun dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. MC2.JSD/4229/2018 tanggal 18 Juli 2018, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CM2.JSD/2779/ 2020 tanggal 17 Juli 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp 50.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun.
- Fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US\$ 4.500.000 yang meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby LC* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan *sub limit Trust Receipt* sebesar US\$ 4.000.000 untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi.
- Fasilitas *Treasury Line* sebesar US\$ 500.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2021 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), hak atas tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 11) dan properti investasi (Catatan 12) seluruhnya milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah fasilitas kredit modal kerja *revolving* yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 sedangkan jumlah fasilitas *non cash loan* yang belum digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar US\$ 4.083.929 dan US\$ 4.356.369.

The Company

PT BPR Intidana Sukses Makmur

Based on Credit Agreement No. 59222/ISM/PK-KMKDL/112020 dated November 26, 2020, the Company obtained Demand Loan Working Capital Credit Facility from PT BPR Intidana Sukses Makmur amounting to Rp 50,000,000,000 which valid for 1 (one) year until November 26, 2021. These credit facility bears an interest rate of 9.30% per annum and secured by time deposit own by related parties.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Credit Offering Letter No. MC2.JSD/4229/2018 dated July 18, 2018, which has been amended and extended several times, the latest of which based on Credit Offering Letter No. CM2.JSD/2779/2020 dated July 17, 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") agreed to provide credit facilities to the Company with detail as follows:

- Revolving Working Capital Credit Facility of Rp 50,000,000,000 for the Company's working capital and bears an interest rate of 11.5% per annum.
- Non Cash Loan Facility of US\$ 4,500,000 for import letter of credit facility (LC), standby LC and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) with sub limit Trust Receipt amounting to US\$ 4,000,000 for the purchase of raw materials and production machineries.
- Treasury Line Facility of US\$ 500,000 used for foreign exchange transactions and as a hedging instrument.

The above credit facilities are valid for 1 (one) year until July 23, 2021 and are secured by the Company's trade receivables (Note 6), inventories (Note 7), factory landrights and office buildings (Note 11) and investment property (Note 12).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, total revolving working capital credit facility used by the Company amounted to Rp 30,000,000,000, respectively, while the unused non cash loan facility of the Company amounted to US\$ 4,083,929 and US\$ 4,356,369, respectively.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu *current ratio* lebih dari 1 kali, *debt service coverage ratio* lebih dari 1,2 kali dan *debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat keuangan dan non-keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan Mandiri, antara lain:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain;
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ke pihak lain.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Mandiri.

Entitas Anak

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 110 tanggal 28 November 2019 yang dibuat di hadapan Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 25.000.000.000 untuk modal kerja dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 10.000.000.000 dengan sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* sebesar US\$ 625.000 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 28 November 2020 dan dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik Entitas Anak (Catatan 11).

Selanjutnya, fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 November 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 14.987.878.979 dan Rp 19.794.850.784, sedangkan fasilitas Pinjaman Berulang belum digunakan oleh Entitas Anak.

Based on loan agreement, the Company has to comply with financial ratios such as *current ratio* should more than 1 time, *debt service coverage ratio* more than 1.2 times and *debt to equity ratio* maximal of 1.5 times and has to meet certain financial and non-financial requirements. Loan agreement also includes certain restrictions with prior approval from Mandiri, among others:

- Obtain credit facility or loan from other banks;
- Transfer some or all rights and obligations which arising in connection with credit facilities to other parties.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with the credit term and condition as required by Mandiri.

Subsidiary

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement No. 110 dated November 28, 2019 as covered by Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notary in Surabaya, PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") agreed to provide credit facilities to the Subsidiary, with the details as follows:

- a. Overdraft facility ("PRK") of Rp 25,000,000,000 for working capital and bears an interest rate of 10% per annum.
- b. Revolving Loan facility of Rp 10,000,000,000 with sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* of US\$ 625,000 and bears an interest rate of 10% per annum.

The above credit facilities are valid for 1 (one) year until November 28, 2020 and are secured with the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 11).

Furthermore, the above credit facilities has been extended until November 28, 2021 and bear an interest rate of 9.25% per annum.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, total Overdraft facility used by the Subsidiary amounted to Rp 14,987,878,979 and Rp 19,794,850,784, while Revolving Loan facility has not yet used by the Subsidiary.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)
<u>Berdasarkan jenis pembelian:</u>		
Bahan baku	125.225.383.242	121.617.158.904
Bahan penunjang	7.857.031.026	7.813.347.680
Lain-lain	10.358.629.478	13.082.870.073
Jumlah	143.441.043.746	142.513.376.657
<u>Berdasarkan tanggal faktur:</u>		
1 - 30 hari	128.102.594.387	37.219.990.541
31 - 60 hari	14.608.211.119	69.312.054.023
61 - 90 hari	469.247.020	25.770.564.584
Lebih dari 90 hari	260.991.220	10.210.767.509
Jumlah	143.441.043.746	142.513.376.657
<u>Berdasarkan mata uang:</u>		
Rupiah Indonesia	136.076.251.350	134.081.322.338
Dolar Amerika Serikat	6.544.782.980	8.202.902.986
Franc Swiss	798.953.925	229.151.333
Yuan China	12.096.602	-
Euro Eropa	8.958.889	-
Jumlah	143.441.043.746	142.513.376.657

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

<u>By nature of purchase:</u>	
Raw materials	
Supplementary materials	
Others	
Total	
<u>By invoice date:</u>	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
More than 90 days	
Total	
<u>By currency:</u>	
Indonesian Rupiah	
United States Dollar	
Swiss Franc	
China Yuan	
European Euro	
Total	

The credit term of purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties ranging from 30 (thirty) to 60 (sixty) days.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there are no guarantees provided by the Group in connection with the purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)
Uang muka dari pelanggan	826.831.714	923.255.586
Setoran jaminan	171.002.420	165.522.175
Lain-lain	579.214.100	191.519.995
Jumlah	1.577.048.234	1.280.297.756

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

Customer deposits	
Security deposits	
Others	
Total	

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Imbalan kerja jangka pendek	4.150.274.389	1.373.764.230	Short-term employee benefits
Listrik, air dan gas	2.239.982.592	2.082.733.736	Electricity, water and gas
Lain-lain	1.229.524.778	1.939.624.665	Others
Jumlah	7.619.781.759	5.396.122.631	Total

17. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan badan (Catatan 18c)	-	-	Corporate income tax (Note 18c)
Pajak pertambahan nilai	832.120.358	1.234.892.456	Value added tax
Sub Jumlah	<u>832.120.358</u>	<u>1.234.892.456</u>	Sub total
Entitas Anak:			Subsidiary:
Pajak penghasilan badan (Catatan 18c)	-	-	Corporate income tax (Note 18c)
Pajak pertambahan nilai	-	-	Value added tax
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Sub total
Jumlah	<u>832.120.358</u>	<u>1.234.892.456</u>	Total

18. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account consists of:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan	2.989.467.306	2.495.499.714
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	272.507.311	1.028.011.832
Pasal 23	130.418.645	172.754.206
Pasal 25	-	-
Pasal 4(2)	-	-
Pajak pertambahan nilai	-	-
Sub jumlah	3.392.393.262	3.696.265.752
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan	1.883.099.309	1.481.749.087
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	29.924.283	92.171.818
Pasal 23	6.461.907	9.024.562
Pasal 25	251.272.890	83.757.630
Pasal 4(2)	1.620.000	600.000
Pajak pertambahan nilai	535.022.891	751.149.844
Sub jumlah	2.707.401.280	2.418.452.941
Jumlah	6.099.794.542	6.114.718.693

b. Taxes Payable

This account consists of:

<i>The Company:</i>
Corporate income tax
Other income tax:
Article 21
Article 23
Article 25
Article 4(2)
Value added tax
<i>Sub total</i>
<i>Subsidiary:</i>
Corporate income tax
Other income tax:
Article 21
Article 23
Article 25
Article 4(2)
Value added tax
<i>Sub total</i>
Total

c. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pajak kini:		
Perusahaan		
Periode berjalan	808.413.540	3.174.056.750
Tahun sebelumnya	-	-
Entitas Anak		
Periode berjalan	946.857.560	719.717.240
Tahun sebelumnya	-	-
Jumlah pajak kini	1.755.271.100	3.893.773.990
Pajak tangguhan:		
Perusahaan	176.175.955	(230.274.040)
Entitas Anak	2.675.004	12.505.399
Jumlah pajak tangguhan	178.850.959	(217.768.641)
Beban pajak penghasilan - neto	1.934.122.059	3.676.005.349

c. Income Tax

Income tax expense (benefit) consists of:

<i>Current tax:</i>
<i>The Company</i>
Current period
Prior years
<i>Subsidiary</i>
Current period
Prior years
<i>Total current tax</i>
<i>Deferred tax:</i>
<i>The Company</i>
Subsidiary
<i>Total deferred tax</i>
Income tax expense - net

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between income before income tax, as presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for three month period ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	6.961.730.921	12.690.063.237	<i>Income before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(3.903.329.428)</u>	<u>(2.965.622.317)</u>	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	3.058.401.493	9.724.440.920	<i>Income before income tax - Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan pasca kerja	(482.000.000)	1.209.600.000	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan	(398.879.775)	(288.503.839)	<i>Depreciation</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	1.856.400.589	2.348.321.411	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(359.314.693)</u>	<u>(297.630.891)</u>	<i>Income subject of final tax</i>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan - Perusahaan	<u>3.674.607.614</u>	<u>12.696.227.601</u>	<i>Estimated taxable income for current period - Company</i>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan (dibulatkan) - Perusahaan	<u>3.674.607.000</u>	<u>12.696.227.000</u>	<i>Estimated taxable income for current period (rounded off) - Company</i>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan - Entitas Anak	<u>4.303.898.000</u>	<u>3.271.442.000</u>	<i>Estimated taxable income for current period - Subsidiary</i>

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pajak penghasilan kini:			Current income tax expense:
Perusahaan	808.413.540	3.174.056.750	The Company
Entitas Anak	946.857.560	719.717.240	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan kini	1.755.271.100	3.893.773.990	Total current income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Perusahaan	314.445.948	868.303.968	The Company
Entitas Anak	377.992.078	707.764.257	Subsidiary
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	692.438.026	1.576.068.225	Total prepaid income taxes
Pajak penghasilan badan dibayar di muka:			Prepaid corporate income taxes:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah pajak penghasilan badan dibayar di muka	-	-	Total prepaid corporate income taxes:
Utang pajak penghasilan badan:			Corporate income tax payable:
Perusahaan	493.967.592	2.305.752.782	The Company
Entitas Anak	568.865.482	11.952.983	Subsidiary
Jumlah utang pajak penghasilan badan	1.062.833.074	2.317.705.765	Total corporate income tax payable

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2020 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return (CITR).

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan oleh Perusahaan pada tanggal 29 April 2021.

The calculation of estimated taxable income and income tax expense for the year ended December 31, 2020 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return which was reported by the Company on April 29, 2021.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate on income before income tax and income tax expense as presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	6.961.730.921	12.690.063.237	<i>Income before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(3.903.329.428)</u>	<u>(2.965.622.317)</u>	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>3.058.401.493</u>	<u>9.724.440.920</u>	<i>Income before income tax - Company</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	672.848.220	2.431.110.080	<i>Income tax expense with applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	329.358.897	512.672.630	<i>Effect of income tax from permanent differences</i>
Pengaruh perubahan tarif pajak	(17.617.622)	-	<i>Effect on tax rate changes</i>
Pajak kini dari tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Current tax expense from prior year</i>
Beban pajak penghasilan:			<i>Income tax expense:</i>
Perusahaan	984.589.495	2.943.782.710	<i>The Company</i>
Entitas Anak	949.532.564	732.222.639	<i>Subsidiary</i>
Jumlah	<u>1.934.122.059</u>	<u>3.676.005.349</u>	Total

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian interim dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the interim consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liability) of the Group as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect on tax rate changes	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Perusahaan:					The Company:
Imbalan pasca kerja	7.870.038.288	(96.400.000)	-	7.773.638.288	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.377.903.147)	(79.775.955)	-	(1.457.679.102)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak:					Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	4.167.528.395	(2.675.004)	75.117.898	4.239.971.289	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	70.135.754	-	-	70.135.754	Allowance for impairment losses on inventories
Penyusutan aset tetap	(268.221.125)	-	-	(268.221.125)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	10.461.578.165	(178.850.959)	75.117.898	10.357.845.104	Total deferred tax asset - net

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect on tax rate changes	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other compre- hensive income	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan:						The Company:
Imbalan pasca kerja	7.334.265.664	1.394.553.265	(1.025.758.631)	166.977.990	7.870.038.288	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.697.367.448)	(22.010.210)	341.474.511	-	(1.377.903.147)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak:						Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	4.719.153.641	130.954.438	(743.661.804)	61.082.120	4.167.528.395	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	70.135.754	-	-	70.135.754	Allowance for impairment losses on inventories
Penyusutan aset tetap	(410.703.337)	93.197.812	49.284.400	-	(268.221.125)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	9.945.348.520	1.666.831.059	(1.378.661.524)	228.060.110	10.461.578.165	Total deferred tax asset - net

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Administrative

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* ("pandemi COVID-19") yang antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2021 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

d. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Anak

- Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017

Pada tanggal 14 September 2020, DJP menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 2.843.389.641 (termasuk denda bunga sebesar Rp 922.180.424). Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian jumlah SKPKB sebesar Rp 203.355.280 yang telah dibayar pada tanggal 13 Oktober 2020 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 18c). Selanjutnya, pada tanggal 7 Desember 2020, Entitas Anak telah mengajukan keberatan kepada DJP atas sisa SKPKB sebesar Rp 2.640.034.361. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, Entitas Anak belum menerima keputusan final atas proses keberatan tersebut.

Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to *Corona Virus Disease* ("COVID-19 pandemic") outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

Deferred tax assets and liability as of March 31, 2021 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

d. Tax Assessment Letter

Subsidiary

- 2017 Corporate Income Tax

On September 14, 2020, DJP issued SKPKB for the 2017 corporate income tax amounting to Rp 2,843,389,641 (including interest penalty of Rp 922,180,424). The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 203,355,280 which has been paid on October 13, 2020 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (Note 18c). Furthermore, on December 7, 2020, the Subsidiary has submit tax objection letter to DJP for the remaining SKPKB of Rp 2,640,034,361. As of the completion date of interim consolidated financial statements, the Subsidiary has not received a final result for those objection process.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
PT Bank Pan Indonesia Tbk Fasilitas Pinjaman jangka Menengah Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	39.166.666.666 <u>(7.499.999.999)</u>	40.000.000.000 <u>(8.333.333.333)</u>	
Bagian jangka panjang	<u>31.666.666.667</u>	<u>31.666.666.667</u>	

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Berdasarkan Akta Perjanjian Perubahan Kredit No. 2 tanggal 3 Februari 2020 yang dibuat di hadapan Susi Ekowati, S.Psi., S.H., M.Kn., Notaris di Jombang, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman jangka menengah dari Panin sebesar Rp 40.000.000.000 untuk pembelian pabrik. Fasilitas kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun termasuk masa tenggang 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,25% per tahun serta dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik milik Entitas Anak (Catatan 11).

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 758 dan 761 karyawan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Program ini disediakan untuk semua karyawan yang berhak. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan dan Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran imbalan pasca kerja bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

19. LONG-TERM BANK LOAN

The details of long-term bank loans are as follows:

The details of long-term bank loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
PT Bank Pan Indonesia Tbk Medium Term Loan Facility	40.000.000.000	
	<u>(8.333.333.333)</u>	Less current maturities
	<u>31.666.666.667</u>	Long-term portion

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Based on Deed of Credit Amendment Agreement No. 2 dated February 3, 2020 as covered by Susi Ekowati, S.Psi., S.H., M.Kn., Notary in Jombang, the Subsidiary obtained a medium-term credit facility from Panin amounting to Rp 40,000,000,000 for the acquisition of factory. This credit facility is valid for 5 (five) years including a 12 (twelve) months grace period and bears an interest rate of 9.25% per annum and secured by the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 11).

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to post-employment benefits is 758 and 761 employees as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The right of the insurance policy is a plan asset of the Company to fund all the related post-employment benefits obligation; or the proceeds of the policy are refunded to the Company for post-employment benefits which is being paid by the Company.

This program is provided to all of its eligible employees. The contribution for this program is 100% funded by the Company and the Company is obliged to cover the shortage of post-employment benefits payments if the current program is inadequate to cover the obligations in accordance with Labor Law No. 13/2003.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana berdasarkan penilaian aktuarial independen yang dilakukan masing-masing oleh PT Sienco Aktuarindo Utama dan PT Sigma Prima Solusindo, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 15 Januari 2021 dan 25 Februari 2021 untuk tahun 2020.

The following tables summarize the Company and its Subsidiary's components of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuaries, PT Sienco Aktuarindo Utama and PT Sigma Prima Solusindo, by using the *Projected Unit Credit* method, based on their reports dated January 15, 2021 and February 25, 2021 for 2020.

a. Beban imbalan pasca kerja

a. Post-employment benefits expense

	31 Desember/ December 31, 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/Audited)	
Biaya jasa kini	5.236.736.992	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3.995.273.735	<i>Interest cost</i>
Penyelesaian dan perubahan program	-	<i>Plan settlement and amendment</i>
Imbal hasil ekspektasian aset program	(203.225.568)	<i>Expected return on plan assets</i>
Jumlah	9.028.785.159	Total

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

b. Post-employment benefits liability

	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Nilai kini kewajiban	60.482.643.520	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	(294.810.103)	<i>Fair value of plan asset</i>
Liabilitas - Neto	60.187.833.417	Liability - Net

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movements of post-employment benefits liability for three month period ended March 31, 2021 and the year ended December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	60.187.833.417	48.213.677.218	<i>Balance at beginning of period/year</i>
Beban periode/tahun berjalan	2.175.476.669	9.028.785.159	<i>Current period/year expense</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	341.444.992	5.040.030.280	<i>Remeasurement of defined benefits program</i>
Pembayaran manfaat luran perusahaan	(645.317.560)	(2.034.659.240)	<i>Benefits payment</i>
	(2.000.000.000)	(60.000.000)	<i>Company's contribution</i>
Saldo akhir periode/tahun	60.059.437.518	60.187.833.417	Balance at end of period/year

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of obligation for the year ended December 31, 2020 is as follows:

	One year (Diaudit/Audited)	
Saldo awal tahun	53.012.813.349	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	5.236.736.992	Current service cost
Biaya bunga	3.995.273.735	Interest cost
Pembayaran manfaat	(6.675.016.247)	Benefits payment
Penyelesaian dan perubahan program	-	Plan settlement and amendment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:		Remeasurement of net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.510.946.800	Actuarial loss arising from change in financial assumption
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian liabilitas program	1.310.644.330	Actuarial loss arising from adjustment on plan liabilities
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	91.244.561	Actuarial loss arising from change in demographic assumption
Saldo akhir tahun	60.482.643.520	Balance at end of year

Perubahan nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movements of the fair value of plan assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/Audited)	
Saldo awal tahun	4.799.136.131	Balance at beginning of year
Iuran Perusahaan	60.000.000	Company's contribution
Hasil yang diharapkan dari aset program	203.225.568	Expected return on plan assets
Pembayaran manfaat	(4.640.357.007)	Benefits payment
Pengukuran kembali aset program	(127.194.589)	Remeasurement of plan assets
Saldo akhir tahun	294.810.103	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset program terdiri dari dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

As of December 31, 2020, the assets' program consists of syariah funds of 25% and money market funds of 75%.

Perusahaan merencanakan pembayaran iuran untuk tahun selanjutnya tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual tahun sebelumnya.

The Company expects that the payment of contribution for the subsequent year shall not materially differ from the payment of actual contribution in the prior years.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

Post-employment benefits expense was allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	1.218.000.000	1.001.100.000	Cost of goods sold (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	837.476.670	688.619.829	General and administrative expenses (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 26)	120.000.000	108.000.000	Selling expenses (Note 26)
Jumlah	<u>2.175.476.670</u>	<u>1.797.719.829</u>	Total

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated actuarial loss which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/Audited)	
Saldo awal tahun	25.992.578.535	Balance at beginning of year
Kerugian aktuarial tahun berjalan	5.040.030.280	Actuarial loss for current year
Saldo akhir tahun	<u>31.032.608.815</u>	Balance at end of year

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,01 sampai dengan 16,11 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 14.01 to 16.11 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Kurang dari satu tahun	3.438.330.536	Less than one year
Antara satu dan dua tahun	3.391.776.158	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	10.401.133.800	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	43.251.403.026	More than five years
Jumlah	<u>60.482.643.520</u>	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, deficit in the plan assets and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2020 and four previous years (in thousands of Rupiah) are as follows:

	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini kewajiban						Present value of defined benefits
imbalan pasti	60.482.643	53.012.813	48.947.631	48.463.833	38.013.862	obligation
Nilai wajar aset program	<u>(294.810)</u>	<u>(4.799.136)</u>	<u>(7.903.440)</u>	<u>(4.939.893)</u>	<u>(6.643.982)</u>	Fair value of plan assets
Defisit program	<u>60.187.833</u>	<u>48.213.677</u>	<u>41.044.191</u>	<u>43.523.940</u>	<u>31.369.880</u>	Deficit in the plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>4.821.591</u>	<u>3.400.704</u>	<u>(4.150.801)</u>	<u>(6.181.498)</u>	<u>(533.416)</u>	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>127.194</u>	<u>(57.767)</u>	<u>142.430</u>	<u>162.474</u>	<u>393.574</u>	Experience adjustment on plan assets

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Tingkat diskonto	6,54% - 7,10%	Discount rate
Tingkat imbal hasil ekspektasian	8,10%	Rate of expected return
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%	Rate of salary increase
Usia pensiun normal	55 Tahun/ Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalita/ from mortality rate	Disability rate

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2020:

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Kenaikan 1%	(5.102.153.771)	Increase 1%
Penurunan 1%	5.943.352.325	Decrease 1%

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca-kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca-kerja Grup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post employment benefits liability in accordance with the requirement of Labor Law No. 13/2003.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja tersebut di atas masih menggunakan UU No. 13/2003 yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 karena Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 35/2021 mengenai “Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja”, untuk melaksanakan beberapa ketentuan dari UU No. 11/ 2020 mengenai “Cipta Kerja” baru diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Grup masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

The calculation of post-employment benefits liability above was based on Law No. 13/2003 which was still in effect as of December 31, 2020 because Government Regulation (“PP”) No. 35/2021 regarding “Fixed Time Work Agreement, Outsourcing, Working Time, Working Relationship and Rest Time and Termination of Employment” to implement certain provisions of Law No. 11/2020 regarding “Job Creation” has just been promulgated and enacted on February 2, 2021. Until the completion date of these financial statements, the Group is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP and assessing the effect on the Group’s consolidated financial statements.

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT EDI Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT EDI Indonesia), the Company’s shareholders and its ownership composition as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Proinvestindo	1.192.998.900	88,15	119.299.890.000	PT Proinvestindo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	152.716.700	11,28	15.271.670.000	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat	7.719.400	0,57	771.940.000	Public
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000	Total

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Based on the Share Administrator Bureau’s records, there are no member of Boards of Commissioners and Directors whose own the Company’s shares of stock as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

22. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 141 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan tidak ada pembagian dividen kas untuk tahun 2019.

22. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Resolution of the Company’s Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020 as covered by Notarial Deed No. 141 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, the Company’s shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and there is no cash dividend distribution for 2019.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	28.314.225.163	27.601.903.724	Balance at beginning of period/year
Jumlah laba komprehensif periode/tahun berjalan	268.746.977	712.321.439	Total comprehensive income for the period/year
Saldo akhir periode/tahun	28.582.972.140	28.314.225.163	Balance at end of period/year

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movement of non-controlling interest in Subsidiary's net assets for the period/year are as follows:

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Berdasarkan proses produksi</u>			<u>By production process:</u>
Cetakan	183.758.941.056	192.653.387.080	Printing
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	36.569.021.755	37.698.180.847	Coating, silicone and plastic ores
Laminasi dan pemotongan	23.971.971.766	19.801.551.369	Laminating and slitting
Pelapisan logam	5.901.000.783	6.377.928.251	Metallizing
Jumlah	250.200.935.360	256.531.047.547	Total
<u>Berdasarkan hasil produksi</u>			<u>By product:</u>
Barang konsumsi	190.144.711.292	200.290.991.233	Consumer goods
Rokok	55.837.652.789	52.702.933.500	Cigarette
Lain-lain	4.218.571.279	3.537.122.814	Others
Jumlah	250.200.935.360	256.531.047.547	Total

24. NET SALES

Details of net sales are as follows:

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

All sales are made to third parties.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan yaitu penjualan kepada PT Kaldu Sari Nabati Indonesia sebesar Rp 32.588.668.356.

For three month period ended March 31, 2021, there were no sales to customers with cumulative amount exceeding 10% of total sales and for three month period ended March 31, 2020, there were sales to one customer with cumulative amount exceeding 10% of total sales, which is sales to PT Kaldu Sari Nabati Indonesia amounting to Rp 32,588,668,356.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pemakaian bahan baku:			<i>Raw materials used:</i>
Bahan baku awal periode	146.808.219.039	149.443.929.680	<i>Raw materials at beginning of period</i>
Pembelian	166.960.482.954	179.468.876.548	<i>Purchases</i>
Bahan baku awal periode	<u>(141.620.344.626)</u>	<u>(155.601.325.136)</u>	<i>Raw materials at end of period</i>
Jumlah pemakaian bahan baku	<u>172.148.357.367</u>	<u>173.311.481.092</u>	<i>Total raw materials used</i>
Upah buruh langsung	<u>16.553.958.852</u>	<u>16.270.888.913</u>	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi:			<i>Manufacturing overhead:</i>
Upah buruh tidak langsung	11.306.440.422	10.584.771.029	<i>Indirect labor</i>
Listrik, air dan gas	7.285.868.928	7.084.109.044	<i>Electricity, water and gas</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	7.807.569.932	6.431.044.916	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	5.618.312.796	3.607.851.131	<i>Repairs and maintenance</i>
Kemasan	1.875.429.450	1.943.316.375	<i>Packaging</i>
Kesejahteraan karyawan	1.381.460.884	1.363.730.850	<i>Employee benefits</i>
Perlengkapan cetakan	3.635.847.092	3.743.246.078	<i>Printing supplies</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	1.218.000.000	1.001.100.000	<i>Post-employment benefits (Note 20)</i>
Asuransi	534.725.244	474.056.951	<i>Insurance</i>
Jasa pendukung cetakan	90.793.615	383.679.510	<i>Printing services</i>
Keamanan dan kebersihan	332.665.640	243.691.475	<i>Security and cleaning</i>
Perlengkapan kantor dan komunikasi	389.555.049	262.734.706	<i>Office supplies and communication</i>
Pengangkutan	105.957.554	92.212.450	<i>Freight</i>
Lain-lain	<u>946.626.138</u>	<u>476.385.883</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban pabrikasi	<u>42.529.252.744</u>	<u>37.691.930.398</u>	<i>Total manufacturing overhead</i>
Jumlah beban produksi	231.231.568.963	227.274.300.403	<i>Total production cost</i>
Barang dalam proses:			<i>Work in process:</i>
Awal periode	33.643.349.145	42.101.713.442	<i>At beginning of period</i>
Akhir periode	<u>(32.767.972.109)</u>	<u>(47.344.756.049)</u>	<i>At end of period</i>
Beban pokok produksi	232.106.945.999	222.031.257.796	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Awal periode	34.446.149.736	37.758.897.645	<i>At beginning of period</i>
Akhir periode	<u>(41.231.961.355)</u>	<u>(32.134.652.771)</u>	<i>At end of period</i>
Beban Pokok Penjualan	<u>225.321.134.380</u>	<u>227.655.502.670</u>	<i>Cost of Goods Sold</i>

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terdapat pembelian dari satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian yaitu pembelian dari PT Cakrawala Mega Indah sebesar Rp 28.803.382.498.

For three month period ended March 31, 2021, there was purchase from one supplier with cumulative amount exceeding 10% of total purchase, which is purchase from PT Cakrawala Mega Indah amounting to Rp 28,803,382,498.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, terdapat pembelian dari satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian yaitu pembelian dari PT Fajar Surya Wisesa sebesar Rp 19.759.149.861.

For three month period ended March 31, 2020, there was purchase from one supplier with cumulative amount exceeding 10% of total purchase, which is purchase from PT Fajar Surya Wisesa amounting to Rp 19,759,149,861.

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

Details of selling expenses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pengangkutan	1.719.752.577	2.044.942.672	Freight
Gaji dan tunjangan	1.481.986.287	1.706.028.295	Salaries and allowances
Pemasaran	1.071.327.368	1.415.166.225	Marketing
Sewa mobil (Catatan 32)	293.700.000	285.681.000	Car rental (Note 32)
Kesejahteraan karyawan	94.898.786	69.608.653	Employee benefits
Perjalanan	14.169.513	84.741.441	Traveling
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	120.000.000	108.000.000	Post-employment benefits (Note 20)
Perlengkapan kantor dan komunikasi	11.748.351	29.479.088	Office supplies and communication
Lain-lain	262.155.756	181.789.406	Others
Jumlah	5.069.738.638	5.925.436.780	Total

Beban penjualan sebesar 5,79% dan 4,82% masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

Selling expenses amounting to 5.79% and 4.82% for the three month ended March 31, 2021 and 2020, respectively, were conducted with related party (Note 32).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan tunjangan	8.121.143.030	7.729.197.139	Salaries and allowances
Kesejahteraan karyawan	631.955.445	278.299.918	Employee benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	837.476.670	688.619.829	Post-employment benefits (Note 20)
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	659.841.664	709.123.201	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Honorarium tenaga ahli	333.320.408	101.236.000	Professional fees
Pajak dan perijinan	110.976.341	600.795.242	Taxes and licenses
Perlengkapan kantor dan komunikasi	109.618.104	74.008.751	Office supplies and communication
Perbaikan dan pemeliharaan	76.354.165	59.519.000	Repairs and maintenance
Perjalanan	80.928.750	43.236.800	Traveling
Penyusutan properti investasi (Catatan 12)	54.077.386	54.077.386	Depreciation of investment property (Note 12)
Lain-lain	656.721.224	540.759.061	Others
Jumlah	11.672.413.187	10.878.872.327	Total

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

28. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan afalan	1.347.743.875	965.760.712	Income from scrap items
Pendapatan klaim	822.769.873	-	Claim income
Penghasilan sewa (Catatan 12 dan 32)	212.913.410	211.763.338	Rental income (Note 12 and 32)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	114.045.455	-	Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Laba selisih kurs - neto	153.990.566	1.504.591.616	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	11.828.490	10.246.349	Others
Jumlah	2.663.291.669	2.692.362.015	Total

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Biaya administrasi bank	164.775.960	65.272.762	Bank charges
Klaim pelanggan	888.712	140.809.318	Claim from customers
Lain-lain	158.044.608	3.907.363	Others
Jumlah	323.709.280	209.989.443	Total

29. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

30. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.732.229.176	8.790.717.920	Income for the period attributable to equity holders of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	1.353.435.000	1.353.435.000	Weighted average number of shares for computation of earnings per share
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,50	6,50	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

30. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

The Company did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

31. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

Geographic segment information of the Group is as follows:

31 Maret/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Jakarta	Surabaya	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	195.809.774.830	62.466.916.070	(8.075.755.540)	250.200.935.360	<i>Revenues</i>
Hasil segment	17.539.580.037	7.340.220.943	-	24.879.800.980	<i>Segment result</i>
Beban operasi - neto	(12.036.746.554)	(2.365.822.882)	-	(14.402.569.436)	<i>Operating expenses - net</i>
Laba usaha	5.502.833.483	4.974.398.061	-	10.477.231.544	<i>Income from operations</i>
Pendapatan keuangan	146.401.283	358.634	-	146.759.917	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(2.590.833.273)	(1.071.427.267)	-	(3.662.260.540)	<i>Finance costs</i>
Beban pajak penghasilan	(984.589.495)	(949.532.564)	-	(1.934.122.059)	<i>Income tax expense</i>
Laba periode berjalan	2.073.811.998	2.953.796.864	-	5.027.608.862	<i>Income for period</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	(266.327.091)	-	(266.327.091)	<i>Other comprehensive Income</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2.073.811.998	2.687.469.773	-	4.761.281.771	Total comprehensive income for period
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.189.303.831.956	394.078.132.229	(106.483.714.742)	1.476.898.249.443	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	351.186.955.373	108.248.410.813	(7.483.714.742)	451.951.651.444	<i>Segment liabilities</i>
31 Maret/March 31, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Jakarta	Surabaya	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	196.690.643.589	62.004.656.270	(2.164.252.312)	256.531.047.547	<i>Revenues</i>
Hasil segment	21.598.337.743	7.277.207.134	-	28.875.544.877	<i>Segment result</i>
Beban operasi - neto	(11.144.347.710)	(3.177.588.825)	-	(14.321.936.535)	<i>Operating expenses - net</i>
Laba usaha	10.453.990.033	4.099.618.309	-	14.553.608.342	<i>Income from operations</i>
Pendapatan keuangan	85.867.553	2.398.955	-	88.266.508	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(815.416.666)	(1.136.394.947)	-	(1.951.811.613)	<i>Finance costs</i>
Beban pajak penghasilan	(2.943.782.710)	(732.222.639)	-	(3.676.005.349)	<i>Income tax expense</i>
Laba periode berjalan	6.780.658.210	2.233.399.678	-	9.014.057.888	<i>Income for period</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	(268.953.827)	-	(268.953.827)	<i>Other comprehensive Income</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	6.780.658.210	1.964.445.851	-	8.745.104.061	Total comprehensive income for period
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.136.043.324.269	410.800.132.097	(101.172.471.227)	1.445.670.985.139	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	297.990.444.385	132.816.648.999	(2.172.471.227)	428.634.622.157	<i>Segment liabilities</i>

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan dewan komisaris dan direksi Grup:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
- Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	2.990.557.377	2.516.029.296
Persentase dari beban upah, gaji dan tunjangan	7,98	6,93
<u>Beban penjualan (Catatan 26)</u>		
Sewa mobil AIA	293.700.000	285.681.000
Persentase dari beban penjualan	5,79	4,82
<u>Penghasilan sewa (Catatan 28)</u>		
WMS	21.645.000	21.645.000
WBK	13.320.000	13.320.000
PRO	12.960.000	12.960.000
Jumlah	47.925.000	47.925.000
Persentase dari penghasilan sewa	22,51	22,63

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- PT Proinvestindo (PRO) is the ultimate parent company of the Company.
- Related parties whose certain shareholders and management are the same as the Group's is as follows:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
- The Board of Directors are the key management personnel of the Company.

Transactions and balances with related parties

<u>Compensation to key management personnel</u>
Short-term employee benefits
Percentage from salaries and allowances
<u>Selling expenses (Note 26)</u>
Car rental AIA
Percentage from selling expenses
<u>Rental income (Note 28)</u>
WMS
WBK
PRO
Total
Percentage from rent income

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
<u>Wesel bayar - pihak berelasi</u>			<u>Note payable - related party</u>
PRO	99.000.000.000	99.000.000.000	PRO
Persentase dari jumlah liabilitas	21,90	21,79	Percentage from total liabilities
	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Biaya keuangan</u>			<u>Finance cost</u>
PRO	742.500.000	742.500.000	PRO
Persentase dari jumlah biaya keuangan	20,27	38,04	Percentage from salaries and allowances

Wesel bayar - pihak berelasi

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup kepada PT Proinvestindo, pemegang saham, sebesar Rp 99.000.000.000 untuk membiayai akuisisi saham PT Dharma Anugerah Indah dengan jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun sampai dengan 27 Juni 2021. Pinjaman ini akan dibayar secara bertahap atau sekaligus dan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun yang akan dibayar setiap 3 (tiga) bulan.

Penghasilan sewa

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta, kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama. Pendapatan dibukukan sebagai bagian dari penghasilan sewa.

Note payable - related party

On June 27, 2019, the Company issued Promissory Note to PT Proinvestindo, a shareholder, amounting to Rp 99,000,000,000 to finance the acquisition of PT Dharma Anugerah Indah's shares with maturity period of 2 (two) years until June 27, 2021. This loan will be paid under installment basis or at once and bears an interest rate of 3% per annum and due every 3 (three) months.

Rental income

For three month period ended March 31, 2021 and 2020, the Company leases its building in Jalan Majapahit, Jakarta to related parties for a period of 1 (one) year and could be extended upon mutual agreement by each parties. The revenue is recorded under rental income.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2021			31 Desember/Desember 31, 2020		
	(Tidak Diaudit/Unaudited)			(Diaudit/Audited)		
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
Aset Moneter						
Kas dan bank	US\$	571.136,35	8.322.598.893	453.547,43	6.397.286.499	Cash and bank
	CNY	5.100,00	11.322.000	5.100,00	11.021.100	
Piutang usaha	US\$	74.924,00	1.091.792.528	37.555,00	529.713.275	Trade receivables
Aset lancar lainnya	US\$	67.267,71	980.225.070	67.267,71	948.811.050	Other current assets
Jumlah aset moneter			10.405.938.491		7.886.831.924	Total monetary assets
Liabilitas Moneter						
Utang usaha	US\$	449.134,16	(6.544.782.980)	581.559,53	(8.202.902.986)	Trade payables
	CHF	51.721,97	(798.953.925)	14.337,99	(229.151.333)	
	EURO	525,00	(8.958.889)	-	-	
	CNY	5.450,00	(12.096.602)	-	-	
Utang lain-lain	US\$	11.735,00	(171.002.420)	11.735,00	(165.522.175)	Other payables
Jumlah liabilitas moneter			(7.535.794.816)		(8.597.576.494)	Total monetary liabilities
Aset (Liabilitas)						
Moneter - Neto			2.870.143.675		(710.744.570)	Monetary Assets (Liabilities) - A

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Maret/March 31, 2021			31 Desember/Desember 31, 2020		
	(Tidak Diaudit/Unaudited)			(Diaudit/Audited)		
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
Monetary Assets						
Cash and bank	US\$	571.136,35	8.322.598.893	453.547,43	6.397.286.499	Cash and bank
	CNY	5.100,00	11.322.000	5.100,00	11.021.100	
Trade receivables	US\$	74.924,00	1.091.792.528	37.555,00	529.713.275	Trade receivables
Other current assets	US\$	67.267,71	980.225.070	67.267,71	948.811.050	Other current assets
Total monetary assets			10.405.938.491		7.886.831.924	Total monetary assets
Monetary Liabilities						
Trade payables	US\$	449.134,16	(6.544.782.980)	581.559,53	(8.202.902.986)	Trade payables
	CHF	51.721,97	(798.953.925)	14.337,99	(229.151.333)	
	EURO	525,00	(8.958.889)	-	-	
	CNY	5.450,00	(12.096.602)	-	-	
Other payables	US\$	11.735,00	(171.002.420)	11.735,00	(165.522.175)	Other payables
Total monetary liabilities			(7.535.794.816)		(8.597.576.494)	Total monetary liabilities
Monetary Assets (Liabilities) - A						
Moneter - Neto			2.870.143.675		(710.744.570)	Monetary Assets (Liabilities) - A

Pada tanggal 7 Juni 2021, kurs tengah adalah sebesar Rp 14.316 untuk setiap 1 US\$, Rp 15.827 untuk setiap 1 CHF, Rp 2.233 untuk setiap 1 CNY dan Rp 17.339 untuk setiap 1 EUR, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 7 Juni 2021 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif periode berjalan akan menurun sebesar Rp 84.413.160.

On June 7, 2021, the respective middle rates of exchange were Rp 14,316 to US\$ 1, Rp 15,827 to 1 CHF, Rp 2,233 to CNY 1 and Rp 17,339 to 1 EUR, which were calculated based on the average selling and buying bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia. If the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2021 are translated to Indonesian Rupiah currency using the middle rates of exchange as of June 7, 2021, the proforma gain on foreign exchange and the total comprehensive income for the current period would decrease by Rp 84,413,160.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the interim consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar piutang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.
- Nilai wajar utang bank jangka panjang dan wesel bayar kepada pihak berelasi diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan lancar		
Kas dan bank	40.010.776.437	55.386.586.098
Piutang usaha - neto	207.754.450.695	210.768.032.644
Jumlah aset keuangan lancar	<u>247.765.227.132</u>	<u>266.154.618.742</u>
Aset keuangan tidak lancar		
Piutang lain-lain	951.243.990	1.054.941.449
Jumlah aset keuangan	<u><u>248.716.471.122</u></u>	<u><u>267.209.560.191</u></u>

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Non-current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of other receivables are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.
- The fair value of long-term bank loan and note payable to related party is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

<u>Financial Assets</u>
Current financial assets
Cash and bank
Trade receivables - net
Total current financial assets
Non-current financial assets
Other receivables
Total financial assets

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan			
jangka pendek			Current financial liabilities
Utang bank	94.987.878.979	99.794.850.784	Bank loans
Utang usaha	143.441.043.746	142.513.376.657	Trade payables
Utang lain-lain	1.577.048.234	1.280.297.756	Other payables
Beban akrual	7.619.781.759	5.396.122.631	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	7.499.999.999	8.333.333.333	Current maturities of long-term bank loan
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>255.125.752.717</u>	<u>257.317.981.161</u>	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan			
jangka panjang			Non-current financial liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.666.666.667	31.666.666.667	Long-term bank loan - net of current maturities
Wesel bayar - pihak berelasi	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>130.666.666.667</u>	<u>130.666.666.667</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u><u>385.792.419.384</u></u>	<u><u>387.984.647.828</u></u>	Total financial liabilities

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consists of bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which arise directly from its operations.

The Group financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group financial instruments exposure to credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Grup menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Kas di bank	39.746.614.911	55.013.779.648	Cash in banks
Piutang usaha - neto	207.754.450.695	210.768.032.644	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	951.243.990	1.054.941.449	Other receivables
Jumlah	248.452.309.596	266.836.753.741	Total

a. Credit risk

Credit risk is the risk when a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party.

The Group is exposed to credit risk mainly from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit policy verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. There is no concentration of credit risk.

The Group is also exposed to credit risk arising from the funds placed by the Group in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation and high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets disclosed in Note 5.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk as presented by the carrying amounts of the financial assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Group in accordance with customer's credit rating as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

31 Maret/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)						
Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 days/ More than 90 days			
Kas di bank	39.746.614.911	-	-	-	39.746.614.911	Cash in banks
Piutang usaha	135.709.678.587	39.910.183.631	27.979.337.909	4.155.250.568	210.224.663.585	Trade receivables
Piutang lain-lain	951.243.990	-	-	-	951.243.990	Other receivables
Jumlah	176.407.537.488	39.910.183.631	27.979.337.909	4.155.250.568	250.922.522.486	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(2.470.212.890)	(2.470.212.890)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah aset keuangan	176.407.537.488	39.910.183.631	27.979.337.909	4.155.250.568	248.452.309.596	Total financial assets

31 Desember/December 31, 2020 (Diaudit/Audited)						
Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 days/ More than 90 days			
Kas di bank	55.013.779.648	-	-	-	55.013.779.648	Cash in banks
Piutang usaha	155.226.896.600	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	213.238.245.534	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.054.941.449	-	-	-	1.054.941.449	Other receivables
Jumlah	211.295.617.697	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	269.306.966.631	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(2.470.212.890)	(2.470.212.890)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah aset keuangan	211.295.617.697	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	266.836.753.741	Total financial assets

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan dan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Grup juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan pada Catatan 33.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba periode berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Kenaikan 5%	143.507.184	(35.537.229)	Increase 5%
Penurunan 5%	(143.507.184)	35.537.229	Decrease 5%

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to its operating activities when revenues and expenses are denominated in a currency different from its functional currency.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as purchase of raw materials, acquisition of fixed assets and sales to third parties. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments in each individual currency. Furthermore, the Group manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

The Group monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are presented in Note 33.

The sensitivity analysis of a 5% fluctuation in the foreign exchange rate to income for the period, with all other variables considered as constant, is as follows:

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Group's debt balance subject to floating interest rates.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

d. Risk liquidity

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

The management evaluates and monitors cash in flow and cash out flow to ensure the availability of funds to settle the maturing obligation. In general, funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2021:

The table below summarizes the maturity profile of the Group financial liabilities as of March 31, 2021:

31 Maret/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)							
	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months	Jumlah/ Amount	
Utang bank	94.987.878.979	-	-	-	-	94.987.878.979	Bank loans
Utang usaha	-	730.238.240	14.608.211.119	128.102.594.387	-	143.441.043.746	Trade payables
Utang lain-lain	1.577.048.234	-	-	-	-	1.577.048.234	Other payables
Beban akrual	5.002.635.759	1.150.500.000	-	1.466.646.000	-	7.619.781.759	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	624.999.999	1.249.999.998	1.874.999.997	3.750.000.005	31.666.666.667	39.166.666.666	Long-term bank loan
Wesel bayar - pihak berelasi	-	-	-	-	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	102.192.562.971	3.130.738.238	16.483.211.116	133.319.240.392	130.666.666.667	385.792.419.384	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode tiga bulan dan tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

36. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian interim ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen Grup berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Grup.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for three month period and year ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

36. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the Government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These interim consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty. Nevertheless, after the interim consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. TRANSAKSI NONKAS

Rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 10)	-	1.890.000.000

37. NON-CASH TRANSACTIONS

The details of transaction not affecting cash flows are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Reclassification of advances for acquisition of fixed assets to fixed assets (Notes 10)	1.890.000.000

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flows	Nonkas/ Non-cash	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	31 Maret/ March 31, 2021	
Utang bank	99.794.850.784	(4.806.971.805)	-	-	94.987.878.979	Bank loans
Utang bank jangka panjang	40.000.000.000	(833.333.334)	-	-	39.166.666.666	Long-term bank loan
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Nonkas/ Non-cash	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	31 Maret/ March 31, 2020	
Utang bank	31.820.850.843	21.145.990.503	-	-	52.966.841.346	Bank loans
Utang bank jangka panjang	933.333.333	51.867.592.592	-	-	52.800.925.925	Long-term bank loan

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the interim consolidated statement of cash flows are as follows:

39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

39. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group are as follows:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term, effective January 1, 2023 with earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" regarding Definition of Business, effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2", berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 69, "Agrikultur", PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73, "Sewa", berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations" regarding Reference to Conceptual Framework, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.*
- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.*
- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2, effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.*
- *PSAK 74, "Insurance Contract", effective January 1, 2025 with earlier application is permitted.*
- *Annual Improvement to PSAK 69, "Agriculture", PSAK 71, "Financial Instruments" and PSAK 73, "Leases", effective January 1, 2022 with earlier application is permitted.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and revised financial accounting standards on the interim consolidated financial statements.

xxxxxxx